

PENGEMBANGAN APLIKASI ANDROID APACINTAKU SEBAGAI ALAT ASSESSMENT KARAKTER CINTA TANAH AIR BERBASIS KEUNGGULAN LOCAL KUDUS UNTUK GURU DI SD 4 DERSALAM

Esti Wijayanti¹, Savitri Wanabuliandari², Sekar Dwi Ardianti³

1)Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus,

2,3)Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus,

esti.wijayanti@umk.ac.id, savitri.wanabuliandari@umk.ac.id, sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id.

Abstract

Love for the homeland is one of the characteristics that the government is currently focusing on. The application of the character of love for the country which is very important is developed from an early age in order to create a strong and strong figure in facing global currents. Love for the homeland can be developed through the use of local culture which is part of the nation's culture. Kudus is one of the cities that intensively introduces local excellence. Through the introduction of the local excellence of Kudus, it is hoped that the love for the homeland will create a stronger young generation. The aim of this community service activity is to develop the APACINTAKU android application as a tool for assessing the character of love for the country based on the local excellence of Kudus for teachers at SD 4 Dersalam. The method used is a qualitative approach, starting from the needs analysis stage, design and development as well as evaluation.

Evaluation of activities using non-test techniques, namely interviews and documentation. The results obtained were the availability of the APACINTAKU android application as a means of assessing the character of love for the homeland based on the local excellence of Kudus for teachers at SD 4 Dersalam.

Keywords: APACINTAKU, Assessment, Love for the Homeland, Local Excellence, Holy, Teacher

Abstrak

Cinta tanah air adalah salah satu karakter siswa sekolah dasar yang sedang menjadi fokus pemerintah. Penerapan karakter cinta tanah air penting dikembangkan sejak dini agar generasi muda menjadi sosok yang tangguh dan kuat dalam menghadapi arus global. Cinta tanah air dapat dikembangkan melalui pemanfaatan budaya lokal ini merupakan bagian dari budaya bangsa. Kudus merupakan salah satu kota yang gencar mengenalkan keunggulan lokal. Melalui pengenalan keunggulan lokal Kudus harapannya rasa cinta tanah air generasi muda semakin kuat. Output dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan aplikasi android APACINTAKU sebagai alat assessment karakter cinta tanah air berbasis keunggulan local Kudus untuk guru di SD 4 Dersalam. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif, dimulai dari tahap analisis kebutuhan, perancangan dan pengembangan serta evaluasi. Evaluasi kegiatan menggunakan teknik nontes yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan adalah tersedianya aplikasi android APACINTAKU sebagai alat assessment karakter cinta tanah air berbasis keunggulan local Kudus untuk guru di SD 4 Dersalam.

Kata kunci: APACINTAKU, Assesment, Cinta Tanah Air, Keunggulan Lokal, Kudus, Guru

PENDAHULUAN

Karakter cinta tanah air merupakan bagian penting dalam pembelajaran di sekolah. Atika, dkk (2019) menyebutkan bahwa cinta tanah air merupakan perilaku peduli, menghargai bangsa dengan menunjukkan sikap semangat kebangsaan dan rela berkorban demi bangsa. Nuryani, dkk (2019) menjelaskan bahwa cinta tanah air merupakan sikap kita yang bangga terhadap negara. Suyadi (2013) dan Utami, dkk (2018) cinta tanah air merupakan sikap serta perilaku yang identik dengan rasa bangga, setia peduli dan menghargai bahasa, budaya, ekonomi, politik bangsa dengan tidak mudah tergoda tergoda tawaran negara lain. Oleh karena itu karakter cinta tanah air penting diterapkan sejak dini agar generasi muda lebih tangguh dan kuat dalam menghadapi arus globalisasi.

Karakter cinta tanah air dapat dikembangkan melalui pengenalan budaya lokal. Wanabuliandari (2016) menyebutkan bahwa agar rasa cinta tanah air siswa meningkat dapat dilakukan dengan pengenalan budaya lokal sejak dini merupakan bagian dari budaya bangsa. Wanabuliandari, dkk (2018) menyebut bahwa pembelajaran yang didalamnya terdapat budaya lokal dapat membantu siswa dalam meningkatkan karakter cinta tanah airnya. Oleh karena itu saat ini pemerintah sedang berupaya memperkuat budaya lokal yang merupakan bagian dari budaya bangsa.

Kudus merupakan salah satu kota yang sedang gencar menguatkan kembali budaya lokalnya. ISKNEWS.com (2018) salah satu yang mendasari pemerintah Kudus fokus kepada budaya lokal adalah untuk menjaga kerukunan antar warga Kudus

dan salah satu bagian dalam mengembangkan karakter bangsa. Kudusnews.com (2019) Alasan Kudus sedang fokus ke pelestarian kembali budaya lokal adalah karena budaya lokal kental dengan nilai budaya yang merupakan bagian dari budaya bangsa. Di Kudus sendiri banyak sekali keunggulan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Selain memanfaatkan keunggulan lokal Kudus dalam materi pembelajaran. Guru perlu melakukan penilaian terhadap karakter cinta tanah air tersebut. Penilaian/ assesment ini tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian penanaman karakter cinta tanah air di sekolah. Fauziah (2017) menyebutkan bahwa penilaian sikap cinta tanah air dapat dilakukan dengan menggunakan observasi dan angket skala sikap. Melalui observasi kita dapat melihat secara langsung karakter cinta tanah air tersebut. Sedangkan angket skala sikap dapat memberikan penafsiran terkait sikap manusia. Angket sikap ini terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Selain itu juga bisa menambahkan tes untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa. Oleh karena itu perlu dikembangkan assesment yang dapat membantu guru dalam melakukan penilaian karakter cinta tanah air.

Berdasarkan hasil observasi di SD 4 Dersalam ditemukan bahwa guru belum memiliki assesment untuk karakter cinta tanah air, guru belum pernah melaksanakan assesment untuk karakter cinta tanah air, dan belum ada aplikasi yang digunakan untuk melakukan assesment karakter cinta terhadap tanah air yang berbasis keunggulan local. Hal ini tentu saja akan menghambat proses penanaman karakter cinta tanah air. Karena terlalu

fokus pada materi tanpa memberhatikan output yang dihasilkan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut tim pengabdian masyarakat berupaya untuk membantu guru dalam mengembangkan Aplikasi Android APACINTAKU Sebagai Alat Assessment Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Keunggulan Local Kudus. Wijayanti, dkk (2019) teknologi Android dapat membantu melakukan monitoring terkait pembelajaran. Melalui aplikasi APACINTAKU guru dan siswa dapat melakukan penilaian test, mengisi angket dan mengobservasi mudah dan cepat menggunakan aplikasi android. Sehingga harapannya dapat mempermudah dan mempercepat proses evaluasi terhadap siswa untuk mengukur karakter cinta tanah air.

METODE

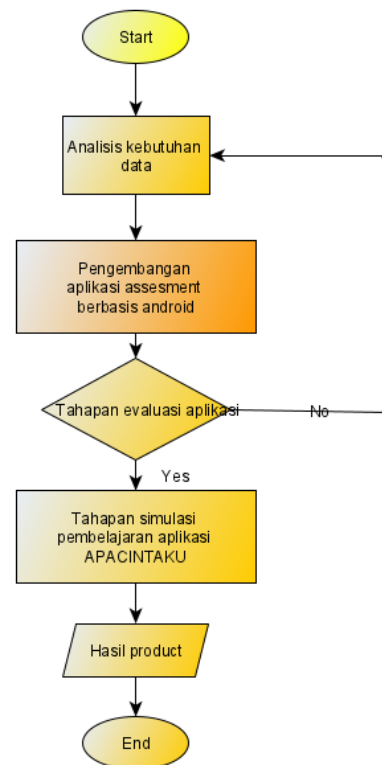
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan object pada SDN 4 Dersalam Kudus. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif. Garis besar atau flowchat sebagai prosedur kerja dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari tahap analisis kebutuhan, perancangan dan pengembangan, dan evaluasi.

Tahap analisis kebutuhan memiliki tujuan menganalisis kebutuhan alat assesment karakter cinta tanah air berbasis keunggulan local Kudus. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan sumber rujukan dan studi literatur nilai-nilai karakter cinta terhadap tanah air yang terintegrasi dalam keunggulan local Kudus. Selain itu tim pengabdian melakukan wawancara untuk mendapatakna informasi terkait assesmen dengan kepala sekolah dan guru SDN 4 Dersalam. Tujuan tahap ini yaitu pengumpulan data-data kondisi siswa, guru, dan lingkungan sekolah

untuk menentukan rancangan desain aplikasi.

Selanjutnya adalah tahap Perancangan dan pengembangan . Perancangan pembuatan content dan fitur aplikasi yang akan di desain, dengan melihat kesesuaian kebutuhan data yang real dan sumberdaya yang ada. Selain itu juga dilakukan pembuatan software dengan menggunakan aplikasi android dapat diaplikasikan kedalam smartphone guru dan siswa. Dilanjutkan dengan pembuatan dan pengembangan aplikasi APACINTAKU. Terakhir adalah tahap evaluasi. Tahap ini memberikan evaluasi terhadap produk aplikasi APACINTAKU.

Flowchat dapat ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Flowchart pengembangan Aplikasi APACINTAKU

Evaluasi kegiatan menggunakan teknik nontes yaitu wawancara dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah tersedianya aplikasi android APACINTAKU sebagai alat assessment karakter cinta tanah air berbasis keunggulan local Kudus untuk guru di SD 4 Dersalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan object yang di kerjakan tim Pengabdian kepada masyarakat adalah di SDN 4 Dersalam yang terletak di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Ada beberapa alur atau tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu analisis kebutuhan, perencanaan dan evaluasi.

Analisis Kebutuhan Aplikasi APACINTAKU

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD 4 Dersalam ibu Suhartini didapatkan hasil bahwa selama ini guru belum pernah melaksanakan kegiatan penilaian sikap. Penilaian yang menjadi fokus guru hanya pada pengetahuan siswa. Sekolah sudah berusaha melaksanakan kegiatan yang menanamkan karakter cinta terhadap tanah air melalui menyanyikan lagu Indonesia Raya diawal pembelajaran dan kegiatan upacara bendera setiap senin. Tetapi karena terkendala pandemi Covid-19 pelaksanaannya tidak bisa dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SD 4 Dersalam ditemukan bahwa guru belum pernah melaksanakan kegiatan penilaian sikap, dan penanaman karakter cinta tanah air dilaksanakan melalui penyampaian materi pada muatan PKn. Selain itu, guru juga memberikan beberapa materi terkait pengenalan keunggulan lokal Kudus, tetapi guru

kesulitan dalam proses penilaian. Karena tidak memahami cara mengukur karakter cinta tanah air tersebut.guru juga merasa pada saat pandemi Covid-19 sangat membutuhkan alat yang dapat mengukur karakter yang bisa digunakan oleh siswa dan guru setiap dibutuhkan untuk menilai karakter, serta mudah dan praktis digunakan. Oleh karena itu jelas bahwa kebutuhan pengembangan aplikasi APACINTAKU ini sangat dibutuhkan guru di SD 4 Dersalam.

Perencanaan dan Pengembangan Aplikasi APACINTAKU

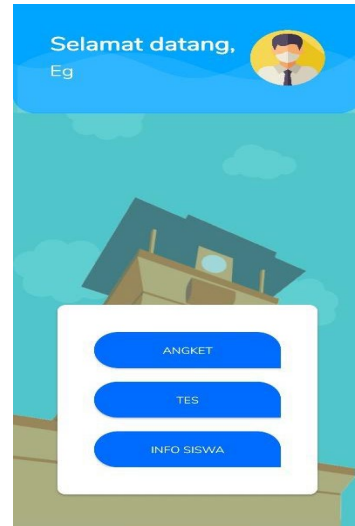
Pengetahuan dalam bidang teknologi sekarang sangatlah diperlukan, dikarenakan teknologi sudah banyak diimplementasikan disemua bidang, khususnya bidang pendidikan. Implementasi teknologi di dalam dunia pendidikan juga memerlukan SDM (tenaga pendidik dan guru) yang mumpuni. Teknologi komputer ataupun smarphone identik dengan istilah “coding”. Coding adalah merupakan kegiatan menulis script /kumpulan perintah untuk menjalankan sesuatu. Kegiatan coding bagi orang awam mungkin sulit, maka dari itu untuk mengembangkan teknologi perlu software / perangkat lunak yang sudah berbasis GUI (Graphic User Interface). GUI membuat user dengan mudah memahami tools yang ada, istilah ini dinamakan userfriendly. Tidak hanya menyediakan fitur GUI, tetapi hasil akhir dari aplikasi yang dikembangkan memiliki tampilan yang menarik dan support dengan OS (Android) dari smartphone. Kehadiran teknologi android tersebut hanya dirasakan oleh masyarakat perkotaan saja tetapi tidak bagi yang tinggal di pedesaan. Pendekatan yang dilakukan menggunakan sosialisasi mengenai pentingnya peran internet dan digital (Batin, M. H., Ulfa M., dll, 2020).

Dalam kegiatan pengabdian ini tim pengabdian kepada masyarakat akan mengembangkan aplikasi assessment cinta tanah air berbasis keunggulan lokal Kudus (APACINTAKU) untuk guru di SD 4 Dersalam. Wananbuliandari, dkk (2019) keunggulan lokal perlu dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran agar tertanam karakter cinta tanah air. Aplikasi ini dikembangkan dengan memperhatikan tujuan, media, alat, serta evaluasi dalam kegiatan pendampingannya. Aplikasi ini akan digunakan oleh guru dan siswa untuk mengukur karakter cinta terhadap tanah air. Hasil dari PKM ini adalah tersedianya aplikasi APACINTAKU. Melalui aplikasi ini akan memberikan manfaat bagi pengembangan alat assesment untuk pengukuran karakter yang lain. Aplikasi sudah dikembangkan berbasis android berikut ini adalah user interface dapat ditunjuk pada gambar 2.

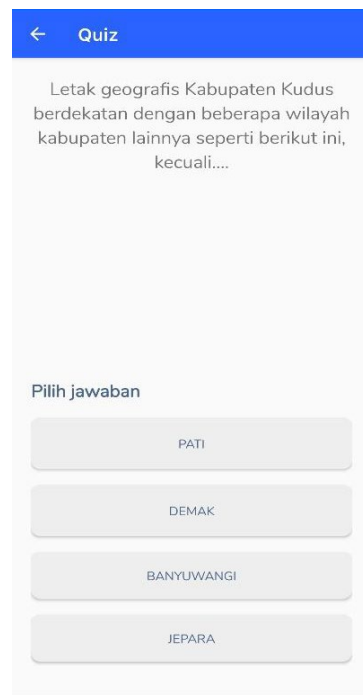


Gambar 2. User interface APACINTAKU.

Tampilan menu siswa. Terdapat 3 menu yaitu Angket, Tes, Informasi siswa. Jadi siswa dapat mengisi angket, tes informasi dari siswanya sendiri. Berikut ini adalah tampilan pada menu siswa dapat ditunjuk pada gambar 3.

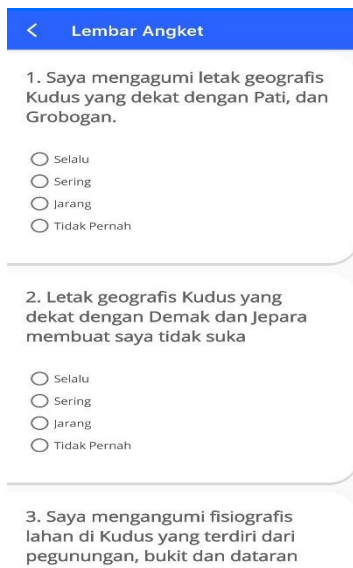


Gambar 3. Halaman siswa
Siswa dapat mengisi tes pada aplikasi berbasis android ini, diharapkan siswa akan tumbuh jiwa cinta tanah air. Tes dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Tampilan tes siswa untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air

Angket diberikan kepada siswa agar siswa memiliki rasa cinta tanah air. Anket dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Lembar angket siswa.

Guru dapat melihat siswa yang sudah atau belum mengisi angket serta tes siswa. Pada tab siswa, terdapat list siswa yang telah mengisi formulir. Sedangkan ada tanda merah dan hijau di dekat photo. Merah menandakan siswa tersebut belum dilakukan observasi oleh guru, sedangkan hijau sudah dilakukan observasi oleh guru. Klik salah satu siswa nanti akan tampil kotak dialog, untuk memilih apakah mau dilakukan observasi atau melihat data siswa untuk mengunduh hasil observasi/angket siswa. Daftar siswa yang telah di observasi oleh guru dapat dilihat pada menu guru.

Gambar observasi siswa oleh guru dapat dilihat pada gambar 6.



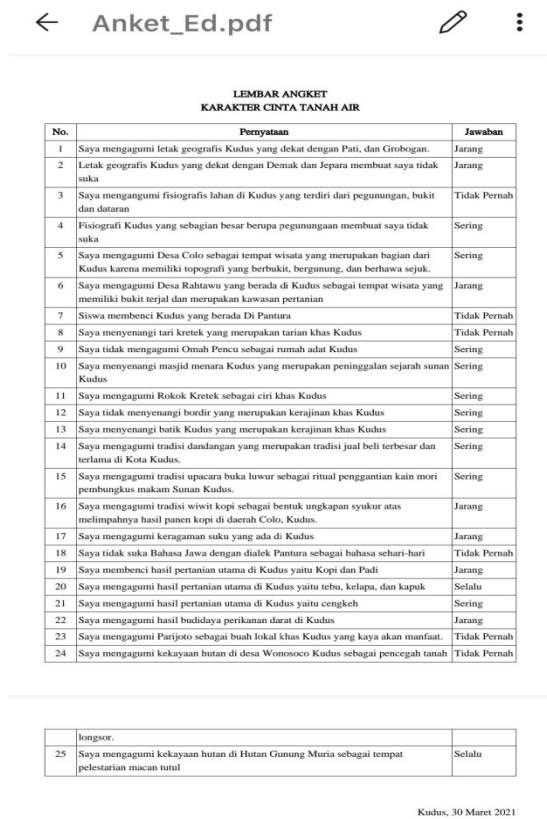
Gambar 6. Daftar siswa yang akan di observasi guru.

Hasil observasi yang di nilai oleh guru dapat dilihat oleh siswa dan guru, berikut ini adalah tampilan hasil observasi dapat ditunjuk pada gambar 7.



Gambar 7. Halaman hasil observasi.

Lembar angket dapat dicetak dan dilihat melalui pdf, berikut ini adalah gambar hasil angket dapat ditunjuk pada gambar 8.



Gambar 8. Cetak pdf angket.

Evaluasi Aplikasi APACINTAKU

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat mencoba untuk mengevaluasi aplikasi APACINTAKU baik dari segi desain, konten dan kepraktisan penggunaan. Dari hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan aplikasi APACINTAKU.

SIMPULAN

Pada pembuatan aplikasi telah disusun sesuai kriteria dan disesuaikan kebutuhan pengguna sehingga tersedia aplikasi android APACINTAKU sebagai alat assessment karakter cinta tanah air berbasis keunggulan local Kudus untuk guru di SD 4 Dersalam.

SARAN

Kriteria dibuat secara global sehingga bisa digunakan oleh semua siswa di seluruh Indonesia sebagai assessment cinta tanah air.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam melaksanakan pengabdian masyarakat yaitu Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Riset dan Teknologi /Badan Riset dan Inovasi Nasional, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muria Kudus dan kelompok guru SDN 4 Dersalam.

DAFTAR PUSTAKA

Atika, N. T., Wakhuyudin, H. & Fajriyah, K. 2019. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. Jurnal Mimbar Ilmu. Vol. 24 No. 1: 105-113

Fauziah, M. E. 2017. Sikap Cinta Tanah Air Melalui Kelompok Paduan Suara Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Alalak. SOCIUS: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol. 6, No. 2 : 207-224.

ISKNEWS.com. 2018. Jenis-Jenis Budaya di Kabupaten Kudus Jenis-Jenis Budaya di Kabupaten Kudus. Kudus

Kudusnews.com. 2019. “Selain Nilai Budaya, Tradisi Sewu Kupat Angkat Nilai Ekonomi”. Kudus

Nuryani, H., Berliana Hutagalung, B., Purwaningsih, W., & Mustadi. A. 2020. Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Kesenian Tradisional Jawa Indonesia.

- Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 11 No. 1: 75-86.
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami, R. D., Sari, I. N., & Melindayani, S. 2018. Generasi Berkarakter Dengan Mocita (Monopoli Cinta Tanah Air) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Pada Diri Anak Sekolah Dasar. Pena : Jurnal Penelitian Dan Penalaran, Vol. 4, No.2: 825– 833.
- Wanabuliandari, S. 2016. Pengenalan Budaya Lokal Kota Kudus Melalui Pembelajaran Etnomatematika Pada Anak Usia Dini. Prosiding Seminar Nasional: Implementasi Bimbingan dan Konseling pada Lembaga pendidikan Anak Usia Dini Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini. ISBN :978-602-1180-38-9, hal 40-53.
- Wanabuliandari, S., & Purwaningrum, J. P. 2018. Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan lokas Gusjigang Kudus Pada Siswa Slow learner. Eduma : Mathematics Education Learning And Teaching. Vol. VII, No. 1
- Wanabuliandari, S., Ardianti, S.D., Saptono, S., Alimah, S., & Kurniasih, N. 2018. Edutainment Module based on Local Culture of Eastern Pantai Utara, Central Java Reviewed From Experts. International Journal of Engineering & Technology. Vol. VII, No. 2.14:242-245.
- Wijayanti E., Latubessy, A. 2019. Teknologi Android untuk Monitoring Hasil Belajar Anak Menggunakan Metode Problem Solving. Jurnal UPGRIS. Vol. 5, No. 1: 103-105.
- Batin, M. H., Ulfa M., dll, 2020, Sosialisasi Bidai (Tirai) Melalui Internet Dan Digital Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Rantau Durian 1, Jurnal Martabe, Vol.3 No. 1, 132-138.

